



ANALISIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS PADA UMKM PANDAI BESI DI DESA PALAHIDU BARAT KEC. BINONGKO)

Ernawati Malik^{*1}, Wa Ninni²

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Corresponding Author: ernawati8975@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 April 2024</p> <p>Revised : 03 Mei 2024</p> <p>Accepted : 04 Juni 2024</p> <p>Publication : 30 Juni 2024</p> <p>Keywords: SAK ETAP, Financial Statements, MSMEs</p> <p>Kata Kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan, UMKM</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the financial accounting standards carried out by Blacksmith MSMEs in West Palahidu Village, Binongko District, and the compatibility between financial accounting standards in West Palahidu Village, Binongko District, and SAK ETAP. The research method used is qualitative descriptive analysis. This research was conducted at the Blacksmith MSME in Palahidu Barat Village, Binongko District, located in Southeast Sulawesi Province. The study will be conducted in April-May 2023. The results showed that the accounting information system carried out by Blacksmith MSMEs was still very simple and the recording process was still carried out manually (filing notes). And it is stated that it is not in accordance with SAK ETAP because it does not record financial statements and does not have types in financial statements, namely profit / loss statements, statements of changes in equity, balance sheet statements, cash flow statements and notes to financial statements. This is due to the inability or lack of information in recording financial information</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko serta kesesuaian antara standar akuntansi keuangan di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko dengan SAK ETAP. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko, yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi yang dilakukan UMKM Pandai Besi masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual (pengarsipan nota). Dan dinyatakan tidak sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dan tidak memiliki jenis dalam laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan ketidakmampuan atau kurang informasi dalam pencatatan informasi keuangan</p>
---	---

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang berperan penting dalam perekonomian seperti sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar, juga sebagai pencipta pengsa baru dalam mengembangkan perekonomian masyarakat baik di daerah maupun sebagai penguatan masyarakat. UMKM dipandang mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus memberi pelayanan ekonomi bagi masyarakat dan memiliki peran dalam pemerataan dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM dapat berpotensi dalam pemulihan krisis ekonomi yang muncul dikarenakan UMKM tergolong dalam sektor riil yang memiliki ketahanan dalam menghadapi krisis pandemi Covid-19.

Peristiwa pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 menyebabkan dampak yang besar terhadap pendapatan UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami tekanan pada aspek konsumen dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Hal tersebut di sebabkan oleh berbagai kebijakan yang diterapkan sebagai upaya dan solusi untuk memutus penyebaran virus, akan tetapi hal ini merimbas pada terhambatnya kegiatan UMKM yang dilakukan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pendapatan. Dalam menanggulangi masalah yang dihadapi pelaku UMKM dan koperasi, pemerintah melaksanakan beberapa upaya, salah satunya adalah memasukan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu Prakerja, Subsidi tarif listrik, dan Keluarga Harapan. Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama 6 bulan sejak April 2020 hingga September 2020. Pemerintah juga merelaksasi dan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM dan koperasi. (Rosita, 2020)

Setelah pandemi berakhir Usaha Mikro Kecil dan Menengah mulai bangkit perlahan. Para pelaku UMKM mulai beradaptasi dengan normal dan daya beli masyarakat kembali meningkat sehingga pendapatan UMKM tidak mengalami penurunan seperti pada saat terjadi pandemi meskipun pendapatan UMKM masih relatif rendah di bandingkan sebelum pandemi. Terjadinya Pandemi Covid-19 telah membuktikan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM dianggap paling rentan terhadap pandemi ini, karena UMKM biasanya mendapatkan keuntungan dari komoditas harian. Ketika UMKM tidak mampu lagi

menopang krisis ekonomi akibat pandemi ini, perekonomian Indonesia turun drastis selain akibat dari industri pariwisata dan manufaktur. Terdapat beberapa strategi atau upaya yang dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk mengembalikan lagi perekonomiannya (Firdaus, et al 2020).

Selain itu, UMKM juga menjadi dasar bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi program utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 (2015;7), berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Tahun 2015-2019 (2015;7), berdasarkan tingkat produktivitas dan kebutuhan untuk meningkatkan populasi usaha kecil dan menengah, maka peningkatan produktivitas usaha mikro dijadikan sebagai target pemberdayaan UMKM ke depan. Perbaikan kapasitas dan produktivitas usaha mikro dapat dilakukan melalui penguatan aset, keterampilan dan keterhubungannya dengan jaringan usaha dan pemasaran dalam satu sistem bisnis yang mapan. Peningkatan kapasitas usaha mikro juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum yang selanjutnya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan. Peran usaha kecil dan menengah juga perlu ditingkatkan dalam memperkuat basis produksi di dalam negeri, dan partisipasi di pasar ekspor dan investasi. Kebijakan, program dan kegiatan peningkatan daya saing UMKM ke depan juga perlu mencakup pelaksanaan amanat UU No. 20/2008 secara paripurna, yang didukung sinergi berbagai pemangku kepentingan dan sumber daya yang tersedia. Pelaksanaan kebijakan tersebut juga perlu didukung pola pemberdayaan UMKM yang terstruktur dan tersistem, sehingga isu-isu strategis yang dihadapi UMKM dapat ditangani secara efektif.

Perkembangan bidang akuntansi di Indonesia telah merambah luas ke berbagai sektor, salah satunya sektor swasta. Akuntansi sangat penting dalam dunia bisnis. Hal ini dikarenakan informasi keuangan menjadi salah satu acuan untuk berjalannya suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi keuangan tersebut, maka perlu dilakukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Selain itu, Penerapan pencatatan akuntansi seharusnya tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang namanya sudah besar tapi juga usaha-usaha kecil memerlukan adanya pencatatan akuntansi. Selain itu dalam dunia bisnis, akuntansi berisikan informasi yang akan diberikan kepada stakeholder melalui pelaporan keuangan (Hery, 2015:5). Akuntansi sendiri diartikan sebagai proses pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode waktu (Sujarweni, 2020:21). Dimana laporan keuangan

nantinya akan berguna bagi pihak yang berkepentingan dan akan dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan sangat penting guna mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan itu sendiri, awalnya laporan keuangan ini hanya sebagai alat uji hasil dari pembukuan namun seiring berjalannya waktu dalam dijadikan dasar dalam menilai posisi keuangan dan akhirnya hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Wahyudin, 2019:236).

Standar Akutansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang diperuntukan bagi pelaku usaha dalam mengatur pelaporan keuangannya, termasuk pencatatan akuntansi juga harus dilakukan untuk para Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) meskipun pada umumnya masih mengalami kendala mulai dari sumber dayanya. Dalam penyusunannya SAK ETAP ini memiliki beberapa acuan referensi misalnya FRS 105 tentang *The financial reporting Standard Applicable to the MicroEntities Regime* yang diterbitkan oleh regulator independen Inggris serta Irlandia yang mana menyusun standar dalam pelaporan dan tata kelola perusahaan (Eliada, 2020:16). UMKM diharapkan dapat menggunakan standar ini untuk memaksimalkan keuntungan usahanya. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, standar ini diperuntukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yang mana maksudnya adalah standar ini untuk entitas yang tidak memiliki akses publik yang artinya laporan keuangannya tidak diterbitkan bagi kepentingan umum pengguna eksternal. Oleh karena itu, perlu juga dilakukan sosialisasi mengenai SAK ETAP agar para pelaku usaha dapat memahaminya serta menerapkannya. Namun pada sosialisasi mengenai SAK ETAP masih relatif kurang efektif, sehingga banyak para pelaku usaha yang belum memahami pentingnya penerapan standar ini dalam laporan keuangan usahanya. Dengan dibuatnya suatu pencatatan keuangan padahal dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kinerja perusahaan kedepannya (Ganjar, 2012:7). Maka, dapat dikatakan bahwa dengan hadirnya SAK ETAP ini akan memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang bertujuan dalam pengambilan keputusan, akses sumber pendanaan (Rusastra, 2020:2).

Eksistensi UMKM yang amat berperan dalam menyokong perekonomian, UMKM ini masih lemah dalam sistem pengelolaan keuangannya begitu juga pelaporannya yang kurang tertata baik. Selanjutnya, sistem manajerial UMKM juga umumnya masih dipegang langsung oleh pemilik usaha ataupun pihak yang memiliki hubungan keluarga dengan pemilik. Padahal satu hal yang vital dalam menjalankan usaha yang masih dianggap remeh oleh beberapa pelaku usaha adalah ilmu pencatatan akuntansi. Beberapa pelaku usaha banyak beranggapan dalam menjalankan usahanya yang kecil tidak perlu repot

membuat laporan keuangan karena bisa dikontrol sendiri. Padahal walaupun skala usahanya kecil UMKM ini memerlukan adanya pencatatan keuangan yang baik. Hal ini juga dapat disebabkan karena pelaku usaha tidak membiasakan untuk melakukan pencatatan dengan tertib karena kurangnya kedisiplinan dan keterbatasan pengetahuan (Yuni, 2021:117).

Masih banyak para pelaku usaha khususnya UMKM dalam pencatatan keuangannya belum menerapkan standar akuntansi khusus. Padahal, telah dikeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM, yaitu SAK ETAP. Menelisik lebih dalam lagi, penerapan akuntansi saja belum tentu mereka terapkan, maka jika mengharapkan tata kelola keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku kemungkinan juga masih kecil. Sementara itu, data keuangan yang diperoleh dari akuntansi mempermudah pelaku usaha untuk melihat perkembangan usahanya di masa depan. Selain itu, dengan memperbaiki penyedia informasi keuangan UMKM akan lebih memudahkan dalam proses pendanaan. Namun, kendala yang terjadi dimana kurangnya pencatatan secara terperinci serta tidak menerapkan akuntansi atau bahkan pencatatan uang pribadi dan uang usaha yang tidak dipisah menyulitkan mereka dalam menerima pendanaan tersebut (Eliada, 2020:10). Dalam hal ini, permasalahan dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha menjadi faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau gagalnya usaha yang dijalankan. Padahal bila pengelolaan keuangan dilakukan terdapat kesalahan, hal itu akan menyebabkan adanya pengambilan keputusan yang salah bagi usahanya di masa yang akan datang.

Desa Palahidu Barat merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi yang mana sudah banyak beberapa usaha UMKM yaitu diantaranya usaha Makanan, Toko Kelontong, Pandai Besi dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini, peneliti ingin meneliti b UMKM Pandai Besi yang ada di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa beberapa pelaku UMKM di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko sudah pernah mengikuti pelatihan UMKM yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Wakatobi. (Hasil Wawancara, Tanggal 11 Oktober 2022) berdasarkan observasi peneliti, beberapa pelaku UMKM Pandai Besi yang ada di Desa Palahidu Barat sudah berjalan dan merupakan usaha turun temurun keluarga. Namun, walaupun usaha ini sudah lama beroperasi dalam usahanya dalam segi pencatatan keuangannya masih minim dan memiliki kekurangan mengenai pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat diketahui bahwa sehingga setiap usaha harus memiliki laporan keuangan dan bagi usaha berskala kecil telah

terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a) Bagaimana standar akuntansi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko? b) Apakah standar akuntansi keuangan tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang dilakukan oleh UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko. b) Untuk mengetahui kesesuaian antara standar akuntansi keuangan di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko dengan SAK ETAP.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko.

Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan Menurut Morissan (2012:19). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko sebanyak 11 UMKM.

Tabel 3.1 Daftar populasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi di Desa Palahidu Barat

No.	Nama usaha pandai besi	Jenis parang
1.	Daku	Parang panjang
2.	Husuni	Parang panjang
3.	Rudi	Parang panjang
4.	Alu	Parang sedang
5.	Ane	Parang sedang
6.	Muni	Parang sedang
7.	Dini	Parang panjang
8.	Asa	Parang sedang
9.	Rama	Parang panjang
10.	Kali	Parang sedang
11.	Muhu	Parang sedang

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Menurut Swarjana (2022:13), sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu dengan banyaknya UMKM Pandai Besi yang ada di Desa palahidu Barat kec. Binongko serta keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan teknik *purposive sample* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Berdasarkan daftar populasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi di Desa Palahidu Barat pada tabel 3.1 terdapat 11 UMKM. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berdasarkan kelengkapan data dari responden. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 sampel.

Adapun sampel dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan pertimbangan UMKM tersebut yang telah melakukan pencatatan keuangan yang lengkap pada periode tahun 2022.

Tabel 3.2. Daftar sampel penelitian UMKM
Pandai Besi di Desa Palahidu Barat

No.	Nama Usaha Pandai Besi	Jenis Parang
1.	Husuni	Parang panjang
2.	Muni	Parang sedang

Menurut Sugiyono (2019:3) jenis data ada 2 (dua), yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk berupa kalimat atau gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah berbentuk informasi seperti data hasil wawancara yang di peroleh dari pelaku usaha Pandai Besi dengan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan
2. data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data pencatatan keuangan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan UMKM di Desa Palahidu Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti profil pelaku usaha dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah data informasi yang diperoleh secara langsung melalui data hasil wawancara dari pelaku UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko yang berkaitan dengan bahan penelitian.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi perpustakaan, buku, dokumentasi, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019: 187). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko yang ada hubungannya dengan hasil penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Wawancara, merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan peneliti yang digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan. Wawancara mendalam kepada Pelaku UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kec. Binongko.
3. Dokumentasi, merupakan bukti pencatatan yang menggunakan alat bantu seperti buku catatan yang digunakan untuk mencatat informasi yang relevan selama melakukan penelitian di lapangan atau dokumen perusahaan seperti struktur organisasi. Data-data yang dibutuhkan meliputi beberapa hal, antara lain gambaran umum, visi dan misi, tujuan usaha dan data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan bahan penelitian dan proses pengolahan data dan informasi yang didapat selama pengamatan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2017: 09), yaitu analisis yang bertujuan untuk mendikripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian melalui data yang telah terkumpul atau dengan menggunakan keterangan-keterangan yang telah diperoleh langsung di lapangan. Data yang telah diperoleh diuraikan secara sistematis dan terperinci, kemudian disusun kedalam format yang lebih mudah untuk dipahami mengenai distribusi perusahaan secara kongkrit.

Miles dan Huberman dalam Emzir (2012), kegiatan analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas melalui beberapa langkah kegiatan secara sistematis, yakni:

1. Koleksi/Catatan data, merupakan aktivitas mengoleksi data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil wawancara mendalam dan observasi terfokus maupun data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi. Kemudian data/informasi yang telah dikoleksi dicatat secara teliti oleh peneliti.
2. Reduksi data, dalam hal ini peneliti melakukan penyederhanaan, pengabstraksian dan mentransformasi data yang diperoleh dari lapangan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti membuat kategorisasi atas fenomena dengan cara mempelajari data secara teliti. Kategorisasi tersebut akan diamati secara cermat kemudian menyusun konseptualisasi fenomena-fenomena yang telah dikelompokkan kemudian disusun dalam daftar sesuai dengan pertanyaan penelitian.
3. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, skema, diagram dan gambar, bertujuan untuk lebih memudahkan dalam membuat kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menyatukan kembali keseluruhan data terpilih yang telah dikategorisasi berdasarkan sifat dan dimensinya, kemudian mencari hubungan antara satu kategori dengan sub kategorinya untuk menemukan beberapa kategori utama yang terkait dengan fokus masalah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi responden penelitian pada UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko berdasarkan jenis usahanya, dari sebelas UMKM Pandai Besi ada lima jenis UMKM Pandai Besi Parang panjang (Bapak Daku, Rudi, Husuni, Dini, Rama) dan ada enam jenis UMKM Pandai Besi parang sedang (Bapak Muni, Alu, Ane, Asa, Kali, Muhu) usaha ini bergerak dibidang manufaktur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 sampel.

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Penelitian Pada UMKM Pandai Besi Di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan	Lama Berdiri	Memiliki Pencatatan (Data)
1.	Daku	3	10 tahun	Tidak ada
2.	Husuni	Tidak ada	10 tahun	Lengkap

3.	Rudi	Tidak ada	13 tahun	Tidak ada
4.	Alu	2	8 tahun	Tidak ada
5.	Ane	2	8 tahun	Tidak lengkap
6.	Muni	Tidak ada	9 tahun	Lengkap
7.	Dini	3	11 tahun	Tidak ada
8.	Asa	Tidak ada	9 tahun	Tidak ada
9.	Rama	Tidak ada	16 tahun	Tidak ada
10.	Kali	1	5 tahun	Tidak ada
11.	Muhu	2	15 tahun	Tidak ada

Sumber : Data Hasil Penelitian diLapangan

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa ada satu UMKM Pandai Besi yang memiliki pencatatan tetapi tidak lengkap yaitu dengan nama usaha Pandai besi Ane dan ada dua UMKM Pandai Besi yang memiliki pencatatan lengkap yaitu dengan nama usaha Pandai Besi Muni dan Husuni. tetapi pencatatan yang digunakan secara sederhana hanya mencatat semua transaksi berdasarkan transaksi yang terjadi dengan tujuan agar memudahkan pelaku usaha menghitung beban atau pengeluarannya. Seperti yang tercermin dalam kutipan wawancara dengan Bapak Muni pemilik Usaha Pandai Besi Parang Sedang selaku responden penelitian.

“saya hanya melakukan pencatatan harian dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran berdasarkan transaksi yang terjadi pada usaha saya karena dengan melakukan pencatatan saya bisa mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran yang didapat” (wawancara dengan Bapak Muni, pada hari jumat Tanggal 21 April 2023

Hal serupa juga dikatakan Bapak Ane selaku informan yaitu sebagai berikut : *“saya hanya membuat pencatatan laporan keuangan saja sesuai dengan transaksi yang terjadi, karena dengan membuat pencatatan saya bisa mengetahui apakah usaha saya mengalami kerugian atau keuntungan dan untuk mengetahui pengeluaran yang telah saya keluarkan untuk pembuatan parang tersebut. Setelah pencatatan tutup pada akhir bulan maka pencatatan tersebut terkadang hilang karena menurut saya sudah tidak dipakai lagi”*. (wawancara dengan Bapak Ane, pada hari Senin Tanggal 24 Tahun 2023)

Begitupun dengan kutipan wawancara dari Bapak Husuni selaku responden penelitian : *“Laporan keuangan yang saya buat hanya berupa pencatatan keuangan sederhana saja sesuai dengan transaksi yang terjadi pada usaha saya. Karena dengan membuat pencatatan saya bisa menghitung berapa pendapatan dan berapa pengeluaran, takutnya jangan sampai lebih banyak pengeluaran namun tidak ada untung.* (wawancara dengan Bapak Husuni, pada hari minggu Tanggal 23 Tahun 2023).

Selain itu, ada beberapa UMKM pandai besi yang telah lama berdiri tetapi tidak melakukan pencatatan atau laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan atau informasi para pelaku UMKM Pandai Besi terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, para pelaku UMKM Pandai Besi berpikir bahwa tidak terlalu membutuhkan laporan keuangan karena usaha yang dijalankan dikelola oleh pemiliknya sendiri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kutipan wawancara dari Bapak Daku selaku informan *“saya tidak memiliki pencatatan akuntansi/ laporan keuangan karena bagi saya itu tidak diperlukan bagi usaha-usaha kecil seperti saya karena saya bisa hendel sendiri tanpa membuat pencatatan”*. (wawancara dengan Bapak Daku, pada hari sabtu tanggal 29 April tahun 2023).

Hal serupa juga dikatakan Bapak Alu *“Menurut saya daripada buang-buang waktu untuk membuat pencatatan atau laporan keuangan lebih baik saya gunakan waktunya untuk memproduksi parang”*. (wawancara dengan Bapak Alu, pada hari kamis tanggal 27 April Tahun 2023)

Begitupun dengan kutipan wawancara dari Bapak Asa *“Saya tidak memiliki pencatatan karena bagi saya membuat pencatatan saja saya mengalami kesulitan.”* (wawancara dengan Bapak Asa, pada hari Rabu Tanggal 26 April Tahun 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa pelaku Usaha Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko belum mengetahui dan memahami bagaimana penggunaan SAK ETAP dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sehingga pelaku usaha sulit menggunakannya. Dengan demikian pelaku Usaha Pandai Besi hanya menggunakan catatan keuangan usaha sesuai dengan pemahaman yang dimiliki tanpa menggunakan catatan akuntansi yang sesungguhnya.

Mengingat bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berdasarkan kelengkapan data dari responden. Berdasarkan tabel 4.1 tentang Deskripsi Responden Penelitian pada UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko diatas, maka dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu usaha Pandai Besi Husuni dan usaha pandai besi Muni karena dalam usaha Pandai Besi Husuni dan usaha Pandai Besi Muni telah melakukan pencatatan lengkap pada periode tahun 2022.

Alasan mengapa peneliti tidak mengambil Usaha Pandai Besi Bapak Ane untuk di jadikan sampel penelitian, Karena pada usaha Pandai Besi Bapak Ane pencatatan yang dilakukan pada periode tahun 2022 tidak lengkap.

Bentuk Laporan Keuangan Umkm Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko

Transaksi dari aktivitas operasional yang terjadi di UMKM Pandai Besi hanya menggunakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Dari hasil wawancara dan pengamatan pada UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko menurut mereka melakukan pencatatan keuangan itu sangat penting untuk kelangsungan usaha, walaupun usaha yang di jalankan kecil atau menengah dan pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana atau masih manual serta pencatatan yang dilakukan dalam buku-buku kecil, yang sesuai dengan transaksi yang terjadi pada usahannya. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husuni dan Muni selaku responden penelitian.

“Pencatatan keuangan itu perlu, walaupun dalam bentuk sederhana karena dengan adanya pencatatan akan mempermudah kami untuk menghitung berapa pendapatan dan berapa pengeluaran.”. (wawancara dengan bapak Muni, pada hari jumat tanggal 21 April Tahun 2023)

Sejalan dengan bapak Muni selaku responden *Menyatakan bahwa kami ini juga mencatat dalam akuntansi namun keterbatasan pemahaman yang kami milik, makanya kami tulis dalam bentuk sederhana saja, misalnya catatan pemasukkan pengeluaran.* (wawancara dengan Bapak Husuni, pada hari Minggu Tanggal 23 April Tahun 2023).

Salah satu responden penelitian yaitu Pandai Besi Husuni dan Pandai Besi Muni Laporan ini dibuat berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung dengan pelaku usaha pandai besi.

Berikut ini pencatatan yang di lakukan oleh UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko. Pencatatan berikut ini diambil pada **Lampiran 3** yaitu sebagai berikut:

1. Catatan Utang Usaha

Tabel. 4.2 Utang Usaha Pandai Besi Husuni

No	Tanggal	Pembelian	Kuantitas	Jumlah
1.	10/06/2022	Pelunasan pembelian besi	3 ikat	Rp.1.000.000

Sumber: UMKM parang panjang

Pada tabel 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa usaha pandai besi Husuni telah melakukan pelunasan pembayaran besi yang dilakukan pada tanggal 10/06/2022

sebesar Rp. 1.000.000 sedangkan pada usaha Pandai Besi Muni tidak memiliki utang usaha pada periode tahun 2022.

2. Catatan Pemasukan dan Pengeluaran

a. Penjualan produk

Tabel. 4.3 Pendapatan Penjualan Pandai Besi Husuni

No	Tanggal	Nama Pelanggan	Kuantitas	Harga Perunit	Jumlah
1.	29/01/2022	Bapak Nati Rukuwa	3 ikat (150)	95.000	14.250.000
2.	02/04/2022	Husaeni Baubau	2 ikat (100)	100.000	10.000.000
3.	01/08/2002	Bapak Dika Rukuwa	3 ikat (150)	95.000	14.250.000
4.	28/08/2022	La Kasi Palahidu	2 ikat (50)	95.000	4.750.000
5.	20/12/2022	Husaeni Baubau	1 ikat (50)	100.000	5.000.000
					48.250.000

Sumber: UMKM parang panjang

Tabel. 4.4 Pendapatan Penjualan Pandai Besi Muni

No	Tanggal	Nama Pelanggan	Kuantitas	Harga Perunit	Jumlah
1.	12/02/2022	Husaeni Baubau	1 ikat (100)	50.000	5.000.000
2.	20/05/2022	Rami Wali	1 ikat (50)	45.000	2.250.000
3.	12/07/2022	Mustafa Baubau	2 ikat (100)	50.000	5.000.000
					12.250.000

Sumber: UMKM parang sedang

Pada tabel 4.3 di atas terdapat pendapatan penjualan Usaha Pandai Besi Husuni periode tahun 2022 sebesar Rp. 48.250.000 sedangkan pada tabel 4.4 terdapat pendapatan penjualan Usaha Pandai Besi Muni periode tahun 2022 sebesar Rp. 12.250.000. Dari hasil pendapatan penjualan usaha Pandai Besi Husuni dan usaha Pandai Besi Muni dapat di ketahui bahwa yang memiliki pendapatan paling tinggi pada periode tahun 2022 yaitu Pandai Besi Husuni.

b. Pembelian

Tabel. 4.5 Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong Pandai Besi Husuni

No	Tanggal	Nama barang	Kuantitas	Jumlah
1.	09/01/2022	Besi	80 Kg	Rp. 1.600.000
2.	12/01/2022	Arang	1 karung	Rp. 90.000
3.	17/02/2022	Uluh parang	150 batang	Rp. 150.000
4.	19/02/2022	Cincin parang	2 batang	Rp. 260.000
5.	02/03/2022	Gurinda	1 dos	Rp. 525.000
6.	02/03/2022	Batu api	1 dos	Rp. 20.000
7.	04/03/2022	Batu gurinda	1 dos	Rp. 475.000
8.	04/03/2022	Batu pola	1 dos	Rp. 110.000
9.	04/03/2022	Paleturu	2 kaleng	Rp. 106.000
10.	04/03/2022	Pewarna paleturu	3 bungkus	Rp. 10.500
11.	10/04/2022	Besi	120 Kg	Rp. 1.400.000
12.	11/06/2022	Uluh parang	200 batang	Rp. 200.000

13.	16/06/2022	Batu gurinda	1 dos	Rp. 475.000
14.	16/06/2022	Batu pola	1 dos	Rp. 110.000
15.	17/06/2022	Paleturu	1 kaleng	Rp. 53.000
16.	21/06/2022	Pengiriman parang	2 ikat	Rp. 50.000
17.	21/06/2022	Buruh kapal	2 ikat	Rp. 300.000
18.	25/08/2022	Besi	80 kg	Rp. 1.600.000
19.	03/09/2022	Besi	120 kg	Rp. 3.200.000
20.	03/09/2022	Arang	2 karung	Rp. 180.000
21.	11/10/2022	Uluh parang	600 batang	Rp. 600.000
22.	11/10/2022	Cincin parang	2 batang	Rp. 260.000
23.	17/10/2022	gurida	1 Buah	Rp. 525.000
24.	18/10/2022	batu api	1 dos	Rp. 20.000
25.	18/10/2022	Batu gurida	2 dos	Rp. 950.000
26.	18/10/2022	Batu pola	2 dos	Rp. 220.000
27.	18/10/2022	Paleturu	2 kaleng	Rp. 106.000
28.	18/10/2022	Pewarna paleturu	3 bungkus	Rp. 10.500
29.	29/12/2022	Besi	40 kg	Rp. 800.000
				Rp.14.406.000

Sumber: UMKM parang panjang

Tabel. 4.6 Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong
Pandai Besi Muni

No	Tanggal	Nama pelanggan	Kuantitas	Jumlah
1.	21/02/2022	Uluh parang	100 buah	Rp. 100.000
2.	26/02/2022	Besi	40 kg	Rp. 800.000
3.	01/03/2022	Gurida dan pola	2 kg	Rp. 585.000
4.	01/03/2022	Cincin parang	2 batang	Rp. 260.000
5.	01/03/2022	Paleturu	1 kaleng	Rp. 53.000
6.	27/03/2022	Pengiriman parang	1 ikat	Rp. 25.000
7.	27/03/2022	Buruh kapal	1 ikat	Rp. 150.000
8.	27/05/2022	Besi	20 kg	Rp. 400.000
9.	28/05/2022	Uluh parang	50 batang	Rp. 50.000
10.	17/07/2022	Besi	40 kg	Rp. 800.000
11.	27/07/2022	Uluh parang	100 buah	Rp. 100.000
12.	28/07/2022	Beli gurida	1 buah	Rp. 525.000
13.	31/07/2022	Pola 1 dos	1 dos	Rp. 110.000
14.	31/07/2022	Paleturu	2 kaleng	Rp. 106.000
15.	31/07/2022	Pewarna paleturu	3 bungkus	Rp. 10.500
16.	20/08/2022	Pengiriman parang	2 ikat	Rp. 50.000
17.	20/08/2022	Gaji buruh kapal	2 ikat	Rp. 300.000
				Rp. 4.519.000

Sumber: UMKM parang sedang

Pada tabel 4.5 diatas terdapat pembelian bahan baku dan bahan penolong usaha pandai besi Husuni sebesar Rp 14.406.000. sedangkan pada tabel 4.6 terdapat pembelian bahan baku dan bahan penolong usaha pandai besi Muni sebesar Rp. 4.519.000. dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki pengeluaran paling banyak yaitu Pandai Besi Husuni karena Produksi parang

terjadi saat adanya pesanan dari pelanggan sedangkan pesanan yang diterima Bapak Husuni lebih banyak daripada Bapak Muni. Sehingga pengeluaran Bapak Husuni lebih banyak dibandingkan Bapak Muni.

Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pandai Besi penerapan pencatatannya belum sesuai dengan SAK ETAP karena UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko hanya melakukan pencatatan berdasarkan transaksi yang terjadi yaitu pengeluaran dan pemasukan. Sedangkan dalam penerapan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kendala-kendala dalam menerapkan SAK ETAP pada UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko

Kendala-kendala pelaku UMKM Pandai Besi dalam menerapkan Standar Akuntansi entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan SAK ETAP tersebut. Dari peneliti yang di lakukan , penulis menganalisis terdapat beberapa hal yang menghambat penerapan SAK ETAP pada pencatatan atau laporan keuangan UMKM Pandai Besi yaitu:

Terdapat faktor yang menjadi kendala pada UMKM Pandai Besi dalam merancang laporan keuangan yang tertaut dalam wawancara dengan Bapak Husuni dan Bapak Muni selaku responden penelitian sekaligus pemilik usaha pandai besi parang panjang dan parang sedang.

“Kendala yang di dapat yaitu kurangnya pengetahuan terkait akuntansi sehingga saya mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan jadi agar saya juga mudah memahaminya saya mau yang simpel-simpel saja hanya pemasukan dan pengeluaran.” (wawancara dengan Bapak Husuni, pada hari minggu tanggal 23 April tahun 2023)

Hal serupa juga di katakan Bapak Muni *“Kendala yang di dapat yaitu sulit membuat laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan sehingga hanya membuat pencatatan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi”*. (wawancara dengan Bapak Muni, pada hari jumat tanggal 21 April tahun 2023). Hasil dari wawancara menyampaikan bahwa kendala dalam menyusun laporan keuangan ialah kurangnya

pengetahuan yang di miliki pemilik usaha sehingga memilih untuk tidak membuat laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku. Pemilik usaha hanya bisa memahami setiap transaksi yang masuk dan keluar saja.

Pembahasan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Kebijakan akuntansi\Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Selain itu SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. Namun berbeda halnya dengan pelaku usaha pandai besi di desa Palahidu barat Kecamatan Binongko dalam menghitung pendapatan maupun pengeluaran, rata-rata pelaku usaha tidak menggunakan SAK ETAP dengan alasan yang di kemukakan dari hasil wawancara.

Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat standar dalam penyusunannya. Dasar atau standar ini di gunakan agar seluruh laporan keuangan usaha berada dalam satu acuan dan dapat di mengerti. Untuk standar akuntansi keuangan pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pandai Besi, peneliti menggunakan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang di sebut SAK ETAP. Dalam SAK ETAP di sebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko kurang pemahaman atau kurang pengetahui mengenai pencatatan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sehingga pencatatan yang dilakukan secara sederhana hanya berdasarkan pemahaman pelaku UMKM Pandai Besi tersebut.

Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menyajikan posisi keuangan suatu usaha dalam teori, laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK ETAP pada pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan yang sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomi, karena penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP memiliki karakteristik, yaitu mudah dipahami, relevan, materialistis, dapat diandalkan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP dapat mengetahui posisi keuangan dan kinerja usaha yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi, sehingga usaha dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan usaha dengan mempelajari laporan keuangan.

Sedangkan laporan keuangan yang sudah tersaji di UMKM Pandai Besi masih sederhana dan belum memenuhi syarat untuk Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dan pencatatan yang dilakukan pelaku UMKM Pandai Besi di ketahui masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pelaku UMKM Pandai Besi itu sendiri. Hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya informasi dalam pencatatan akuntansi keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan demikian pelaku UMKM Pandai besi hanya dapat melakukan pencatatan dalam bentuk sederhana sesuai dengan pemahaman mereka.

Sistem Pencatatan Keuangan Pandai Besi

Pandai Besi adalah sejenis usaha di bidang pembuatan parang yang masih berskala kecil dan berdiri sejak abad ke 17 penjajahan belanda di daerah Binongko. Tata cara pengelolaan masih di lakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock bahan mentah dan pencatatan. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan dengan melakukan pencatatan keuangan dapat di ketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat bagaimana kinerja usahanya. Namun dalam implementasinya sistem informasi akuntansi yang di lakukan UMKM Pandai Besi masih sangat sederhana

dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual (pengarsipan nota). Dan di nyatakan tidak sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan dan tidak memiliki jenis dalam laporan keuangan.

Tabel 4.7: Jenis Laporan Keuangan

No	Jenis Laporan Keuangan	Ada/Tidak
1.	Laporan Laba/Rugi	-
2.	Laporan Perubahan Ekuitas	-
3.	Laporan Neraca	-
4.	Laporan Arus Kas	-
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	-

Sumber : Data diolah

Kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Pandai Besi yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait penyusunan akuntansi keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan hasil pengamatan pelaku UMKM Pandai Besi pengetahuannya masih rendah mengenai akuntansi, karena kurangnya pendidikan. Pada saat mereka melakukan pendidikan terjadi berbagai macam kendala sehingga membuat mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan kejangjang yang lebih tinggi. Sehingga pelaku UMKM Pandai Besi kurang memiliki pengetahuan dan memilih tidak melakukan pencatatan menurut SAK ETAP yang berlaku.
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan hasil pengamatan pelaku UMKM Pandai Besi kurang memiliki keterampilan atau keahlian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan menurut SAK ETAP, ini juga di sebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM Pandai Besi. Sehingga pelaku UMKM Pandai Besi tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
3. Pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM. Berdasarkan hasil pengamatan pelaku UMKM Pandai Besi pemahaman tentang teknologi informasi kurang mendorong pelaku UMKM Pandai Besi untuk memahami pentingnya kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM terkait pembukuan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu pengenalan teknologi informasi khususnya akuntansi dalam kegiatan usaha juga di perlukan bagi pemilik UMKM. Karena dengan

menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan usaha maka akan mempercepat penyediaan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan.

Salah satu penyebab UMKM Pandai Besi tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP di sebabkan karena tidak adanya dorongan dari pelaku UMKM Pandai Besi itu sendiri untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diadakan oleh Pemerintah setempat, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten wakatobi, karena pasca pasar UMKM Pandai Besi pemasarannya belum sampai didaerah luar dan pemasarannya hanya sampai di kota baubau sehingga menurut mereka tidak diperlukan untuk membuat laporan keuangan lengkap berdasarkan standar sesungguhnya.

Peran sosialisasi atau pelatihan bagi UMKM sangat diperlukan agar mereka mengetahui dan memahami tujuan dan cara penerapan standar tersebut, sehingga pelaku UMKM Pandai Besi melakukan pencatatan berdasarkan standar yang berlaku. Pelaku UMKM Pandai Besi hanya membuat laporan keuangan menurut pemahaman yang dimiliki. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan cukup sederhana yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Alasan pemilik UMKM pandai besi melakukan pencatatan keuangan semata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut berapa yang akan disisihkan untuk memproduksi bahan setengah jadi serta hitungan bagi hasilnya.

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara bapak Husuni dan bapak Muni selaku pemilik usaha. Keinginan atau niat yang dimiliki untuk mengembangkan usaha, sehingga perlu untuk melakukan pencatatan akuntansi agar dapat mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan jasa yang terjadi pada usahanya.

Adapun dampak akibat tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pandai Besi yaitu sebagai berikut:

1. Sulit untuk meminjam modal ke pihak eksternal. Pelaku UMKM Pandai Besi yang tidak melakukan pencatatan menurut SAK ETAP secara lengkap akan memiliki hambatan dalam mengajukan pinjaman untuk modal usaha ke pihak eksternal. Hal ini dikarenakan biasanya pihak yang meminjamkan modal akan memeriksa apakah UMKM tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap.
2. Tidak mengetahui prospek perkembangan usahanya. Pelaku UMKM Pandai Besi sulit mengetahui perkembangan usahanya akibat tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan tidak adanya

sosialisasi dan pelatihan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terhadap pelaku UMKM.

3. Tidak adanya evaluasi. Pelaku UMKM Pandai Besi tidak melakukan evaluasi laporan keuangan sehingga menyebabkan pelaku usaha tidak dapat mengetahui perkembangan usahanya dalam periode tertentu.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP beserta hambatan-hambatan yang dialami oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, pelaku UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko sama sekali belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Pada penelitian ini, hasil penelitian dihubungkan dan dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan landasan teori. Dalam hasil penelitian Lailatul Robiah dan J. B. Amiranto (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan hanya terdiri dari Neraca dan laporan Laba/Rugi, dimana hal tersebut tidak sesuai dengan penyajian SAK ETAP, siklus akuntansi yang dilakukan perusahaan juga tidak sesuai dengan SAK ETAP. SAK ETAP tidak memberikan ketentuan format penulisan atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan oleh karena itu penyajian Neraca dalam laporan Laba/Rugi tidak di permasalahan dalam SAK. Sedangkan, hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Rosmiati, dkk (2018), yaitu hasil penelitian ini menyatakan bahwa belum mampu menerapkan SAK ETAP dan laporan keuangan. Kemudian, hasil penelitian ini juga hampir sama dengan hasil penelitian Yohanes Juan Huvat (2015) yang menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan skor kesesuaian penerapan SAK ETAP terhadap koperasi CU Daya Lestari Samarinda tahun 2015 maka dapat disimpulkan bahwa 94% tingkat kesesuaiannya berdasarkan pengujian hipotesis BAB III maka tingkat kesesuaian 90% adalah kurang dari 100% mengidentifikasi hipotesis ditolak.

Adapun berdasarkan landasan teori, kenyataannya dalam hasil penelitian ini masih sangat jauh berbeda dengan laporan keuangan yang diterapkan pada SAK ETAP. Pada UMKM Pandai Besi di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Selain itu juga, tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya. Yang mana laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ini minimum terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. (IAI, 2013).

KESIMPULAN

Adapun hasil dari pembahasan yang telah diuraikan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi pandai besi belum sesuai dengan standar akuntansi yang sesungguhnya, hal demikian disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi. Oleh karena itu dalam pencatatan pelaku usaha pandai hanya mengandalkan pemahaman yang dimiliki dalam hal ini pentatan yang dilakukan cukup sederhana yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
2. Pencatatan akuntansi pelaku usaha UMKM pandai Besi di desa Palahidu Barat berbasis SAK ETAP belum terlaksana, hal ini disebabkan ketidakmampuan atau kurang informasi dalam pencatatan akuntansi keuangan. Dengan demikian pelaku usaha hanya dapat menuliskan pencatatan dalam bentuk sederhana.
3. Hambatan yang dialami pelaku UMKM dalam penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yaitu:
 - a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
 - b. Pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM.
 - c. Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim Dindin BS, 2020. STRATEGI KELMBAGAAN PENGEMBANGAN UMKM. Yogyakarta: Bintang Pustaka.
- Abdullah, R., Tamsir, I., Yusril, Y., Herlian, H., Zulfiyani, W. D., Hasliani, H., ... & Mayang, M. (2021). KEWAJIBAN DAN PELATIHAN PERPAJAKAN DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KETATAATAN WAJIB PAJAK TERHADAP UMKM KOTAMARA KECAMATAN BUTUPOARO KOTA BAUBAU DI TENGAH PANDEMIK COVID-19. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 38-40.
- Abdullah, R. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUNGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONawe

- KEPULAUAN. *JICS: Journal Of International Community Service*, 1(01 Juni), 13-18.
- Adnan Terry Suseno, Dibyo Iskandar, Rina Ani Sapariyah, BRM SuryoTriono, Septiana Novita Dewi, & Aris Tri Haryanto. (2022). UPAYA MENINGKATKAN UMKM DENGAN DESTINASI WISATA SENDANG MBEJI DI DESA KEMIRI, KECAMATAN KEBAKKRAMAT, KABUPATEN KARANGANYAR. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 1(02), 36–47. <https://doi.org/10.62668/incidental.v1i02.378>
- Ajeng Dian Rahmatika, & Tri Kartika Pertiwi. (2023). PENGUATAN UMKM MELALUI STRATEGI BRANDING PADA TEMPE TAHU PANTURA DESA TEGALREJO, PROBOLINGGO. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 85–97. <https://doi.org/10.62668/incidental.v2i01.730>
- Amri, Nur Fadhila. 2015. MENGENAL STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN UNTUK ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP). <https://www.eakuntansi.com/sak-etap/>
- Ardiana. 2018. PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI DESA BONTOTANGNGA KABUPATEN BULUKUMBA. *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 1–88, Vol. 3 No. 2.
- Artini, Ni Rai. 2019. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TABANAN. *Jurnal Unmas Mataram*, Vol. 13, No. 1.
- Arya Bimantara, M., Cahyaning Rahmadani, P. N. ., Aminullah, R., Halimatuz Zuhriyah, I. N., Nur Hayati, N. E. ., & Yudha Kartika, D. S. . (2023). PENGEMBANGAN IDENTITAS USAHA DAN PEMASARAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.688>
- Arwani, Agus. 2016. AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH: DARI TEORI KE PRAKTIK (ADOPSI IFRS). Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bahri, Syaiful. 2016. PENGANTAR AKUNTANSI. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Calvin, & Ayundha Evanhi. (2023). FOTO KATALOG UNTUK BRANDING PRODUK UMKM CEMAL CEMIL CHIKA DI KELURAHAN GUNUNG

- ANYAR. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 40–49.
<https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.722>
- Dewi Puspa Arum, Nabilla Putri Ramadhani, Halid Adli, Masithoh, P. N., Rahmat Riyanto, & Khairani Liesvarastranta Tsani. (2023). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM BATIK DI KELURAHAN BENDOGERIT BERBASIS PEMANFAATAN BAHAN BEKAS. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 31–39.
<https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.696>
- Eko Purwanto, & Ricy Inayah Wulandari. (2023). DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR PADA UMKM DI KELURAHAN RUNGKUT MENANGGAL. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 50–58. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.725>
- Emzir. 2012. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF ANALISIS DATA*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Firdaus, et al. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Brand Vol.2 No.1*
- Ganjar Isnawa, 2012. *AKUNTANSI PRAKTIS UNTUK UMKM (USAHA MIKRO, KEIL & MENENGAH)* .Jakarta: Laskar Aksara.
- Hartono, Namira Ufrida Rahmi. 2018. *PENGANTAR AKUNTANSI*.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Herwiyanti Eliada, et. al., 2020. *IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI UMKM* .Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Herwiyanti Eliada, et. al., 2020. *IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI UMKM* .Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Herwiyanti Eliada, et. al., 2020. *RISET UMKM: PENDEKATAN MULTIPERSEPTIF*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Herwiyanti Eliada, et. al., 2020. *RISET UMKM: PENDEKATAN MULTIPERSEPTIF*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hery, 2015. *PENGANTAR AKUNTANSI*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Imamah, F., M. Taufiq, & Riko Setya Wijaya. (2023). PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING TERHADAP UMKM RAJUT DAN ECOPRINT ‘YEERA COLLECTION’ KELURAHAN WONOREJO, KECAMATAN RUNGKUT, KOTA SURABAYA. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 75–84. <https://doi.org/10.62668/incidental.v2i01.724>

- I Wayan Rusastra, 2018. PAKET KEBIJAKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI KEUANGAN: PERSPEKTIF PENGEMBANGAN UMKM PROMOSI EKSPOR. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP). Jakarta: IAI
- Kwartono M Adi. 2007. ANALISIS USAHA KECIL DAN MENENGAH. Yogyakarta: Andi Offset
- Lailatul Robiah dan J. B. Amiranto. 2018. ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS UD. DWI PUTRA SURABAYA). Jurnal ekonomi Akuntansi Vol. 3 Nomor 2.
- Lestari, Evi Puji. 2018. KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM PENGRAJIN MEBEL DESA CATAK GAYAM, MOJOWARNO. Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. ISSN: 2622-2698 Vol. 2 No.1
- Morissan M., dkk. 2012. METODE PENELITIAN SURVEI. Jakarta: Kencana.
- Musnaini. 2020. DIGITALISASI UMKM. Solok: CV Insan
- Nayla Akifa P. 2014. KOMPLET AKUNTANSI UNTUK UKM DAN WARALABA. Jakarta Selatan : Laksana
- Putra, M. R., Candra, F., & Siahaan, S. R. (2023). ANALISIS SWOT DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI UMKM MENUR PUMPUNGAN. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 20–30. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.701>
- Riawan & Wawan, K. 2018. PENGARUH MODAL SENDIRI, DAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN USAHA (STUDI PADA UMKM DI DESA PLATIHAN KIDUL KEC. SIMAN). Jurnal Akuntansi Dan Pajak. Vol. 19. No. 01. Hlm. 31- 37.
- Rosita, R. (2020). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. Jurnal Lentera Bisnis Vol. 9 No. 2
- Rosmiati, Aminah Khairudin Haninun dan Sherly Wibowo. 2018. ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA RUMAH MAKAN APIN DAN SMILLE CELL). Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 9 No. 2.

- Rusastra, I Wayan. 2020. PAKET KEBIJAKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI KEUANGAN: PERSPEKTIF PENGEMBANGAN UMKM PROMOSI EKSPOR. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sabella, Anggun,. 2016. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) TIRTA SARI (SAK ETAP IMPLEMENTATION IN THE FINANCIAL STATEMENTS ON COOPERATIVE TIRTA SARI). Akuntansi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Siregar, Ihelsa Rumondang. 2018. PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BOGOR: Jurnal IPB
- Sri Ayu Ningsih. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SERTA KEMAMPUAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH KABUPATEN BUTON UTARA . *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(01), 25–34. <https://doi.org/10.62668/jjar.v1i01.118>
- Sugiyono. 2019. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suhayati, Ely & Anggadini Sri Dewi. 2014. AKUNTANSI KEUANGAN, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. AKUNTANSI UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swarjana, I Ketut. 2022. POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN. Yogyakarta: Andi.
- Ulfah, I. F. 2016. AKUNTANSI UNTUK UMKM. AKUNTANSI UNTUK UMKM. Solo : CV. Kekata Group.
- Wahyono, Rudi. 2017. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL. Yogyakarta: Skripsi. Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahyudin Albra et al., 2019. USAHA KECIL & KEWIRAUSAHAAN: POLA PIKIR PENGETAHUAN, KETERAMPILAN. Medan: Madenatera.